

Analisis Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan Di Desa Wea-Wea Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias

Penulis:

Agnes Glory Lomboe¹

Martha Surya Dinata

Mendrofa²

Serniati Zebua³

Tiarni Duha⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

agnesglorylomboe@email

.com¹

martha.mendrofa@gmail.

com²

sernizebua97@gmail.com

³

tiarniduha@gmail.com⁴

Histori Naskah:

Submit: 30-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Published: 01-11-2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah 5 orang informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini berusaha mengungkapkan masalah ataupun kendala yang dialami pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, yaitu kurang optimalnya proses produksi. Penelitian ini berusaha mengungkapkan masalah ataupun kendala yang dialami pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu tentang kendala sistem optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, yaitu kurang optimalnya proses produksi yang di sebabkan oleh (1) Peralatan dan mesin produksi yang digunakan pada industri rumahan di desa wea-wea, masih manual/tradisional sehingga menghambat segala proses produksi, (2) Keterbatasan stok bahan baku yang digunakan masih kurang. (3) Biaya produksi yang di perlukan pada industri rumahan di desa wea-wea masing sangat minim/kurang. (4) Dan proses produksi yang kurang efisien, di sebabkan oleh metode produksi yang digunakan tidak tepat/tidak optimal

Kata kunci: optimalisasi produksi keripik pisang

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang terus berkembang, industri rumahan menjadi salah satu elemen penting dalam struktur ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia, baik dalam menyediakan lapangan kerja, mendukung ekonomi lokal, dan mempromosikan kemandirian ekonomi di berbagai negara. Menurut Sri Mulyati, dkk (2022) Setiap industri atau perusahaan yang berskala besar atau kecil dalam menjalankan kegiatan produksinya diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang digunakan agar dapat tercapai produksi yang efektif dan efisien. Kedua hal tersebut dapat diindikasikan dengan keuntungan maksimal atau pengeluaran minimal.



Industri rumahan sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan produksi mereka agar dapat bersaing dalam pasar global yang semakin kompetitif, dan menjadi sumber inovasi dan keberlanjutan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Peran industri rumahan sebagai salah satu pilar ekonomi lokal semakin diperkuat dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi. Industri rumahan tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi banyak individu dan keluarga di berbagai belahan dunia, tetapi juga berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi mikro yang berkelanjutan. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan yang cepat dalam tren pasar global, tantangan dalam mengoptimalkan produksi menjadi esensial bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan industri rumahan tersebut.

Dalam industri rumahan, optimalisasi produksi merupakan jantung yang memompa keberhasilan dan pertumbuhan. Tidak hanya sekedar meningkatkan output, tetapi juga menerapkan strategi efisien yang meminimalkan biaya dan waktu. Dalam konteks ini, pelaku industri rumahan dihadapkan pada tuntutan untuk senantiasa memperbaiki sistem produksi mereka, dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi mereka, dari proses pengolahan hingga menjadi produk jadi, setiap tahap produksi menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan kualitas, dan keberlanjutan usaha.

Pada perkembangan ekonomi Indonesia yang terus bertransformasi, industri rumahan telah menjadi pilar penting dalam memajukan sektor manufaktur dan memperkuat ekonomi mikro. Namun, di tengah persaingan global yang semakin ketat, tantangan utama bagi industri rumahan adalah meningkatkan efisiensi produksi mereka. Optimalisasi produksi menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha di tingkat industri rumahan. Hal ini adalah era di mana industri rumahan di Indonesia menjadi pilihan utama bagi banyak individu yang ingin mengoptimalkan produksi mereka. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan dorongan kreativitas, inovasi dan kewirausahaan di tingkat industri rumahan, tetapi juga menciptakan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang di kelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM dapat menjadi suatu peluang untuk peningkatan ekonomi masyarakat berbasis keluarga. Saat ini sudah banyak pelaku usaha desa yang sadar bahwa tidak mudah mendapatkan pekerjaan pada masa saat ini dan ditengah-tengah pesaing yang sangat kompetitif, sehingga UMKM merupakan solusi yang dapat dilakukan. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak bisa hanya mengandalkan tekad tetapi juga butuh komitmen dan motivasi untuk memajukan UMKM. Masalah yang ada didalam UMKM adalah sulitnya mengikuti perubahan zaman, karena segala kegiatannya masih bersifat tradisional dan mempertahankan prinsip turun- temurun.

Poerwadarminta (2003:753) dalam Nur'sarafa (2015) : "Optimalisasi merupakan parameter membuahakan tercapainya sasaran sedangkan jika dilihat dari sudut usaha, optimalisasi ialah usaha mengoptimalkan kegiatan sehingga tercipta keuntungan yang dituju atau dikehendaki". Berdasarkan keterangan diatas mampu disimpulkan bahwa optimasi ialah tindakan agar mendapatkan keuntungan sesuai harapan, optimasi yang dilakukan secara efisien dan efektif akan menghasilkan keuntungan yang baik.

Industri rumahan di Nias memberikan peran penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal serta memperkuat identitas budaya dan warisan tradisional. Optimalisasi produksi pada industri rumahan di Nias menjadi sebuah kebutuhan penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nias.

Namun, dalam mengoptimalkan produksinya, industri rumahan di Nias dihadapkan pada berbagai tantangan yang meliputi keterbatasan sumber bahan baku, peralatan dan mesin yang terbatas, serta proses produksinya yang kurang efisien.

Industri rumahan seperti Desa Wea-Wea menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan potensi besar serta tantangan yang dihadapi oleh produksi skala kecil dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di desa wea-wea telah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai negara berkembang. Industri rumahan seringkali menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk desa wea-wea, berperan penting dalam mendukung kehidupan ekonomi lokal. Industri rumahan di desa wea-wea memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai motor penggerak ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, analisis optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea menjadi suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, inovasi, dan pendapatan bagi masyarakat di desa wea-wea tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pemilik usaha industri rumahan di Desa Wea-wea Oleh Ibu Sri Wahyuni, Minggu 6 april 2024, pukul 16:00 wib mengatakan bahwa, masalah yang terjadi pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu,

1. Kurang optimalnya proses produksinya, yang disebabkan oleh peralatan produksi yang digunakan masih manual/tradisional sehingga menghambat proses produksi, Stok bahan baku yang digunakan masih kurang dan perlu pemesanan stok bahan baku dari pemasok, dan hal ini mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk tersebut.
2. Biaya produksi yang diperlukan pada industri rumahan di desa wea-wea masih sangat minim/kurang, sehingga kebutuhan yang diperlukan pada proses produksi tidak dapat sepenuhnya tercukupi. Sehingga proses produksinya tidak efektif dan efisien. Hal tersebut di atas cenderung menyebabkan menurunnya produktivitas produksi pada industri rumahan di desa wea-wea.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa masalah yang terjadi pada industri rumahan di desa wea-wea sangat cocok untuk diteliti, serta industri rumahan di desa wea-wea harus melakukan analisis optimalisasi produksi yang tepat dan mengantisipasi masalah yang terjadi, untuk mengetahui mengapa sistem produksinya kurang optimal dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Analisis optimalisasi produksi yang diselenggarakan di desa wea-wea, diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan yang ada dalam industri rumahan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan produksi yang ada dalam industri rumahan akan menunjang terciptanya sistem produksi yang baik dan tepat. Dengan adanya analisis optimalisasi produksi maka diharapkan industri rumahan dapat melakukan proses produksi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan kajian dalam menganalisis proses produksinya. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui sistem produksinya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Usaha Oleh-oleh Khas Nias di desa Wea-wea dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang ada. Metode yang digunakan adalah jenis data Kualitatif. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat mengurangi permasalahan yang ada dan memberikan solusi serta informasi yang dapat ditindaklanjuti oleh usaha oleh-oleh khas Nias di desa Wea-wea. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul : “ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAHAN DI DESA WEA-WEA”.

Studi Literatur :

Pengertian Optimalisasi Produk

Menurut Muhammad Taufiq (2019:2) “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Menurut Cecep Riki (2019:2) “Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki”. Produksi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen sumber daya, teknologi produksi, hingga strategi pemasaran. Dengan menerapkan optimalisasi produksi yang tepat, diharapkan pelaku usaha kripik pisang dapat mencapai hasil yang maksimal dalam hal kualitas dan kuantitas produk, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Optimalisasi produksi pada home industry usaha kripik pisang merupakan suatu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Dalam konteks home industri kripik pisang di Desa Wea-Wea, optimalisasi produksi menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing produk, memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Dari uraian diatas bahwa optimasi hanya dapat diwujudkan jika program dari sistem di implementasikan secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan sebuah organisasi (usaha). Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari program kerja yang dilakukan.

Dalam rangka untuk mencapai optimasi suatu program kerja didalam organisasi (usaha) maka diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi terhadap subyek maupun obyek penghasilan sebuah usaha, dan untuk batas waktu tertentu kegiatan yang paling efektif adalah dengan melakukan intensifikasi sumber penghasilan usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi, berupa efektivitas dan efisiensi terhadap cash flow usaha, dimana akan berdampak pada peningkatkan produktivitas pada seluruh komponen yang ada.

Menurut Hidayat (2022:283) Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan. Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.

Indikator Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan

Menurut Nurhalimah (2024) dan Herawati (2024), Indikator nya terdiri dari :

1. Modal, adalah sumber daya yang digunakan untuk memulai proses produksi, dan juga sumber daya bagi hasil produksi yang sifatnya tahan lama, serta dapat di dimanfaatkan sebagai input produktif selanjutnya dalam suatu usaha. Modal menjadi salah satu faktor produksi yang berperan sebagai penunjang biaya produksi.
2. Bahan Baku, yaitu seluruh bahan produksi atau bahan pokok utama yang terpenting dalam produksi yang meliputi semua bahan yang digunakan dalam suatu usaha produksi. Atau bahan baku yang di butuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk disebuah industri rumahan.
3. Proses Produksi, yaitu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, dan bahan-bahan, dana) yang

ada. Atau kegiatan untuk menghasilkan suatu produk yang dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Produksi

Menurut Nadia Maharani (2024) dan Danang Kusnanto (2024), Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Modal, yaitu uang yang digunakan suatu usaha untuk membiayai semua kebutuhan atau kegiatan produksi sehari-hari. Atau sesuatu yang digunakan seseorang atau suatu usaha sebagai bekal untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya, yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah pendapatan.
2. Sarana dan Prasarana produksi, yaitu semua perangkatm peralatan, bahan, yang secara langsung digunakan dalam proses produksi, serta semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses produksi.
3. Teknologi Produksi, yaitu cara meningkatkan produksi yang dapat diterapkan secara luas dalam industri, atau membantu menjadikan setiap tahap produksi menjadi lebih efisien.
4. Bahan Baku, yaitu seluruh bahan produksi atau bahan pokok utama yang terpenting dalam produksi yang meliputi semua bahan yang digunakan dalam suatu usaha produksi. Atau bahan baku yang di butuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk di sebuah industri.

Pengertian Industri Rumahan

Pujiyono (2019) Pujiyono menyatakan bahwa industri rumahan adalah sektor usaha yang sangat strategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, industri ini mampu menyerap tenaga kerja lokal tanpa memerlukan keterampilan tinggi, sehingga cocok untuk dikembangkan di daerah pedesaan. Industri rumahan, juga dikenal sebagai industri kecil atau industri berbasis rumah, mengacu pada kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah atau tempat tinggal dengan skala kecil.

Iskandar (2024) mendefinisikan industri rumahan sebagai usaha kecil yang berfokus pada keberlanjutan dan inovasi. Ia menekankan pentingnya praktik ramah lingkungan dan penggunaan bahan baku lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Iskandar, industri rumahan yang inovatif dan berkelanjutan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang pesat dan berdaya saing tinggi.

Industri rumahan adalah jenis usaha kecil atau mikro yang beroperasi dari rumah atau tempat tinggal pelaku usaha. Usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal dan tenaga kerja dari keluarga atau lingkungan sekitar. Industri rumahan memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, swasta, dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi modern, industri rumahan dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Industri rumahan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengurangan pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan dukungan yang tepat, termasuk akses terhadap modal, industri rumahan dapat berkembang menjadi sektor yang lebih kuat dan berdaya saing tinggi.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Optimalisasi Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut sugiono (2020) yang dikutip dalam Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023), mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang sesuatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka peneliti diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2019:12) jenis penelitian terbagi atas tiga yaitu:

1. Jenis kualitatif (data berbentuk kalimat) adalah jenis penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, mendapatkan data yang mendalam dan menekankan pada makna dari pada generalisasi.
2. Jenis kuantitatif (statistik) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis gabungan (kombinasi kalimat dan statistic) adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada sifat pragmatism (gabungan positivisme dan postpositivisme) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah atau buatan dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrument untuk pengukuran, teknik pengumpulan data, menggunakan test, kuesioner, dan triangulasi, analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif), serta hasil jenis penelitian gabungan bisa untuk memahami makna dan membuat generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena dalam metode penelitian kualitatif peneliti turun langsung kelapangan untuk menemukan fakta-fakta yang ada dan data yang mendalam dan mengelola data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang diamati atau diukur dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian dan dapat memengaruhi hasil penelitian.

Sumber Data

Sumber data merupakan penyedia data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Maka, berdasarkan sumber data tersebut dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer menurut (Fuadah, 2021) merupakan “sumber data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data”. Dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu pelaku usaha/pemilik usaha produksi dan tenaga kerja, untuk mendapatkan data serta dilakukan dengan dokumentasi atau pengambilan gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kerja ditempat produksi.

Tabel 1

Nama-nama Owner/Pemilik Pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea Yang Akan di Wawancarai

No	Nama	Jabatan
1	Sri Wahyuni	Owner
2	Lesmi Zandoto	Owner
3	Kiki Zandroto	Owner
4	Neny Lombu	Owner
5	Cindy Zandroto	Owner

Sumber: Dari Industri Rumahan di Desa Wea-wea

Variabel	Indikator
Optimalisasi Produksi	Modal Bahan Baku Proses Produksi

Sumber: Nurhalimah (2024) & Herawati (2024)

Hasil Penelitian :

Analisis Sistem Produksi Pada Industri Rumahan Didesa Wea-wea

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan diperoleh bahwa penelitian ini berusaha mengungkapkan masalah ataupun kendala yang dialami pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu kurang optimalnya proses produksi yang di sebabkan oleh:

1. Peralatan dan mesin produksi yang digunakan pada industri rumahan didesa wea-wea, masih manual/tradisional sehingga menghambat segala proses produksi, sehingga peralatan tradisional yang digunakan tidak dapat menghasilkan kripik pisang dengan kualitas dan kuantitas yang di inginkan konsumen. Dan juga kurangnya mesin pengupas, mesin pengiris, atau mesin penggorengan otomatis yang dapat menghambat produktivitas.
2. Keterbatasan Stok bahan baku yang digunakan masih kurang, karna tidak konsisten dari pemasok dan juga cepat membusuk karna kualitas bahan bakunya kurang diperhatikan oleh owner industri rumahan, sehingga terjadi hambatan terhadap proses produksi pada industri rumahan didesa wea-wea, hal itu mempengaruhi dari pada kuantitas dan kualitas produk tersebut, variabilitas dalam varietas pisang, tingkat kematangan, dan kondisi pertanian dapat berdampak pada kualitas akhir produk. Sebuah survei oleh kementerian pertanian Indonesia menemukan bahwa petani di pedesaan sering mengalami kesulitan dalam memproduksi pisang dalam standar kualitas yang diinginkan oleh produsen kripik pisang.
3. Biaya produksi yang di perlukan pada industri rumahan didesa wea-wea masing sangat minim/kurang, dalam hal keterbatasan modal untuk biaya produksi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, mesin dan peralatan yang canggih masih kurang, sehingga menghambat efisiensi produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, dan keberlanjutan usaha di tingkat industri rumahan. Hal ini perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh owner industri rumahan di desa wea-wea. Dari hasil wawancara

menunjukkan bahwa sebagian industri rumahan dipedesaan menghadapi kendala dalam meningkatkan skala produksi karna keterbatasan modal dan sumber daya, sehingga kebutuhan yang diperlukan pada proses produksi tidak dapat sepenuhnya tercukupi. Sehingga proses produksinya tidak efektif dan efisien. Hal tersebut diatas cenderung menyebabkan menurunnya produktivitas produksi pada industri rumahan di desa wea-wea.

4. Pada proses tahapan produksi kurang efisien, hal ini disebabkan oleh metode produksi yang digunakan tidak efisien/tidak optimal, dalam hal teknik pengeringan tidak tepat, yang dapat mempengaruhi kualitas dan daya simpan produk kripik pisang tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di desa wea-wea, bahwa Industri rumahan adalah bentuk usaha kecil yang beroperasi dari rumah atau lingkungan sekitar, biasanya melibatkan keluarga atau komunitas lokal. Meskipun industri ini memberikan kontribusi penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumber daya lokal, industry ini juga menghadapi sejumlah masalah yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutannya.

1. Penelitian ini berusaha menjelaskan beberapa masalah ataupun kendala yang dialami pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu kurang optimalnya proses produksi yang di sebabkan oleh:
 - a. Peralatan dan mesin produksi yang digunakan manual/tradisional sehingga menghambat proses produksi, sehingga peralatan tradisional yang digunakan tidak dapat menghasilkan kripik pisang dengan kualitas dan kuantitas yang di inginkan. Kurangnya mesin pengupas, pengiris, atau penggorengan otomatis yang dapat menghambat produktivitas. Data dari kementerian pertanian Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar industri rumahan di pedesaan masih menggunakan peralatan manual/ sederhana.
 - b. Stok bahan baku yang digunakan masih kurang, tidak konsisten dan juga cepat membusuk, hal itu mempengaruhi dari pada kuantitas dan kualitas produk tersebut, variabilitas dalam varietas pisang, tingkat kematangan, dan kondisi pertanian dapat berdampak pada kualitas akhir produk. Sebuah survei oleh kementerian pertanian Indonesia menemukan bahwa petani di pedesaan sering mengalami kesulitan dalam memproduksi pisang dalam standar kualitas yang diinginkan oleh produsen kripik pisang.
 - c. Biaya produksi yang di perlukan pada industri rumahan didesa wea-wea masing sangat minim/kurang, keterbatasan modal untuk biaya produksi untuk memenuhi kebutuhan mesin dan peralatan yang canggih masih kurang, sehingga menghambat efisiensi produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, dan keberlanjutan usaha di tingkat rumah tangga. Data menunjukkan bahwa sebagian industri rumahan dipedesaan menghadapi kendala dalam meningkatkan skala produksi karna keterbatasan modal dan sumber daya, sehingga kebutuhan yang diperlukan pada proses produksi tidak dapat sepenuhnya tercukupi. Sehingga proses produksinya tidak efektif dan efisien. Hal tersebut diatas cenderung menyebabkan menurunnya produktivitas produksi pada industri rumahan di desa wea-wea.

- d. Proses produksi yang kurang efisien, di sebabkan metode produksi yang digunakan tidak efisien/tidak optimal, seperti teknik pengeringan tidak tepat, dapat mempengaruhi kualitas dan daya simpan produk kripik pisang.
- e. Keterbatasan bahan baku dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam produksi dan penurunan kualitas produk. Selain itu, harga bahan baku yang fluktuatif dapat mengganggu perencanaan keuangan.

2. Solusi Yang Dilakukan Peneliti

- a. Penggunaan Teknologi. Peneliti menyampaikan dan menawarkan bahwa zaman sekarang ada banyak jenis teknologi baru atau otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, penggunaan alat atau mesin sederhana yang dapat mempercepat proses produksi atau meningkatkan kualitas produk.
- b. Pengembangan Produk. Peneliti membantu dalam mengembangkan varian rasa produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada agar lebih kompetitif di pasar ataupun kepada konsumen.
- c. Pembiayaan dan Modal. Peneliti membantu pengusaha industri rumahan dalam mendapatkan akses pembiayaan atau modal kerja melalui bantuan UMKM dari pemerintah desa setempat, koperasi, atau kemitraan (langganan/konsumen).
- d. Manajemen Bahan Baku. Peneliti membantu mengembangkan sistem yang lebih efisien untuk pengadaan dan pengelolaan bahan baku, termasuk praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.
- e. Jaringan Usaha. Peneliti membantu dalam pembentukan jaringan atau asosiasi antar-pengusaha rumahan untuk memperkuat kerjasama, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya tawar.

3. Tahap-tahap Produksi

- a. Pemilihan Pisang, memilih pisang yang sesuai untuk dijadikan kripik, biasanya yang digunakan oleh owner industri rumahan adalah pisang yang masih setengah matang (belum terlalu matang dan tidak terlalu mentah), seperti pisang kepok, pisang nangka, atau pisang tanduk.
- b. Pembersihan Pisang, Pisang yang telah dipilih kemudian dicuci bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel pada pisang tersebut.
- c. Pengupasan, Pisang dikupas dengan hati-hati untuk memastikan kulitnya tidak merusak daging buah.
- d. Pemotongan, Pisang dipotong tipis-tipis menggunakan pisau atau alat pemotong khusus. Ketebalan irisan sangat penting untuk memastikan kripik bisa matang secara merata dan menjadi renyah.
- e. Perendaman dalam larutan, Irisan pisang sering direndam dalam larutan garam atau air kapur untuk mencegah perubahan warna dan menjaga kerenyahan setelah digoreng.
- f. Penirisan, Setelah direndam, irisan pisang ditiriskan untuk mengurangi kandungan air sebelum digoreng. Hal ini penting untuk mencegah percikan minyak yang berlebihan saat menggoreng.
- g. Penggorengan, Irisan pisang digoreng dalam minyak panas hingga berwarna keemasan dan renyah. Suhu minyak biasanya berkisar antara 150-180°C. Pisang harus digoreng dalam jumlah kecil untuk memastikan penggorengan merata.

- h. Pengeringan Minyak, Setelah digoreng, keripik diangkat dan ditiriskan dari minyak berlebih menggunakan alat peniris atau kertas penyerap minyak.
- i. Pemberian Bumbu, Keripik yang telah digoreng bisa diberi bumbu sesuai selera, seperti bumbu asin, manis, pedas, atau rasa-rasa lainnya. Bumbu biasanya ditaburkan saat keripik masih hangat agar menempel dengan baik.
- j. Pendinginan, Keripik dibiarkan dingin pada suhu ruangan agar bumbu meresap dan tekstur keripik menjadi lebih renyah.
- k. Pengemasan, Setelah dingin, keripik dikemas dalam wadah kedap udara atau kemasan plastik yang rapat untuk menjaga kerenyahan dan keawetan. Pengemasan dilakukan secara manual atau dengan mesin pengemasan.
- l. Penyimpanan, Keripik yang sudah dikemas disimpan di tempat yang kering dan sejuk untuk mencegah kelembaban yang bisa menyebabkan keripik menjadi lembek.
- m. Distribusi, Produk siap untuk didistribusikan atau dijual ke konsumen.

Setiap tahap dalam produksi keripik pisang membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan produk akhir yang renyah, lezat, dan memiliki daya tahan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi. Owner harus mengikuti perkembangan zaman dan berusaha dalam mengoptimalkan produksi melalui berbagai jenis teknologi baru atau otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, penggunaan alat atau mesin sederhana yang dapat mempercepat proses produksi atau meningkatkan kualitas produk.
2. Pengembangan Produk. Owner wajib membantu dalam mengembangkan varian rasa produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada agar lebih kompetitif di pasar ataupun kepada konsumen.
3. Pembiayaan dan Modal. Owner wajib berperan penting dalam membantu pengusaha industri rumahan dalam mendapatkan akses pembiayaan atau modal kerja melalui bantuan UMKM dari pemerintah desa setempat, koperasi, atau kemitraan (langganan/konsumen).
4. Manajemen Bahan Baku. Owner wajib membantu mengembangkan sistem yang lebih efisien untuk pengadaan dan pengelolaan bahan baku, termasuk praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.
5. Jaringan Usaha. Owner harus membangun relasi dengan beberapa pihak agar dapat membantu dalam pembentukan jaringan atau asosiasi antar-pengusaha rumahan untuk memperkuat kerjasama, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya tawar.
6. Studi Kasus dan Solusi Kontekstual. Owner industri rumahan harus tetap melakukan evaluasi setiap bulannya, sehingga dari studi kasus yang terjadi, owner mampu memahami masalah spesifik yang dihadapi oleh industri rumahan tertentu, mencari solusi ataupun mengembangkan solusi yang kontekstual dan relevan dengan kondisi yang terjadi pada industri rumahan tersebut.

Referensi

- Dewi Untari, & Janadi Rammelsbergi (2024). Optimalisasi Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm) Dan Inovasi Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi di Gital*
- Faradiba F. Zubedi, Mahludin H. Baruwati, & Ria Indriani (2021). Optimalisasi Industri Rumah Tangga (Studi Pada Industri Kecil Menengah Kinamung Desa Helume Kecamatan Suwawa). *Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo*

- Alam Samudra Jaya, Weksi Budiaji, Mirajiani, Sri Mulyati (2022). Optimalisasi Produksi Kopi Industri Rumahan Cap X, Kota Tangerang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*
- Felix, Sevanov Gilbert, & Wiji Setiyani (2022). *Pemberdayaan Umkm Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Optimalisasi Digital 4,0*. (Universitas pembangunan nasional veteran Jakarta)
- Heawati, Danang Kusnanto (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Womenpreneur Pada Ibu Rumah Tangga Diperumahan Harmoni Mas Karawang. *Jurnal Syntax Idea*
- Maria Casandra Frisilla, & Retno Pramudyaningrum, & Isna Apriani (2024). Analisis Produksi Bersih Industri Skala Kecil (Rumah) Di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Bersih*
- Nur Halimah, Desi Rejeki, Dewi Puspa Arisandi, Nadia Maharani (2024). Strategi Optimasi Produksi Getah Karet Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*
- Fathur Rahman, Asngadi, Syamsuddin, Anasah (2024). Analisis Optimalisasi Produk Pada Sofie Lokalfood Dikota Palu. *Jurnal Economic Excellence Ibnu Sina*
- Risa Fitriani, Andhyka Tyaz Nugraha (2024). *Analisis Pengaruh Material Kemasan, Tampilan Kemasan, Bentuk Kemasan, Dan Informasi Pada Kemasan Terhadap Minat Beli Makanan Khas Lampung Keripik Pisang*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*
- Husain Candra Wibowo, Achmad fauzi, & Tommy Brian Tanjaya (2024). Pandangan Karyawan Tentang Kebermanfaatan Matematika Ekonomi Dalam Perencanaan Produksi. *Jurnal Kewirausahaan dan Multo Talenta*.
- Marlinah, Sofya A Rasyid, Marlina A Amin (2024). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Tanduk Di Desa Olaya, Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Studi Kasus Pt. Riska Mulia Sejahtera). *Jurnal Forbis Sains*.
- Taufiq, M., Habibie, A & Riki, C (2019) Optimasi Pengembangan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (Si-Pmb) Dengan Menggunakan Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Teknologi. *Infotech Journal*, 5(2), 1-8
- As'ary, M., Mugini, P., Fakhruroji, M, F., Sugiarti, S., Utami, G.F., & Hapsari, D.R (2021) Optimalisasi Potensi Home Industry Melalui Digitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakerta, Cianjur). *Jurnal pusat inovasi masyarakat (PIM)*, 3(1), 91-101.
- Pribadi, U., Juhari, J., & Widayat, R. M. (2021). Optimalisasi Penjualan Kripik Pisang Dan Geblek Di Masapandemi Covid-19 Pendukuhan Turusan, Girimulyo, Kulon Progo. *Selaparang: jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan*, 5(1), 896-900.
- Juara, A., Umam, N., Khanafi, K., Mubarak., G, K, Wafi, A, Z., Candra, D., & Rahwamati, R. (2022). Optimasi Usaha Mikro Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Kalurahan Ngargosi. *Jurnal pengabdian masyarakat madani (JPMM)*, 2(2), 159-163
- Rahayu, S., & Junior (2021), Optimalisasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasanstudi Kasus Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal ilmu administrasi Negara (JUAN)*, 9(2), 64-78.
- Irpan, F. (2019). Optimalisasi Dalam Menjaka Peta Untuk Keselamatan Dan Keamanan Pelayanan Di Mt. Etenal Oil I Milk Pt. Tanker Armada Nusantara. *Karya tulis*